

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pityriasis versicolor juga dikenal sebagai tinea versicolor disebabkan oleh jamur basidiomycetous dari genus *Malassezia*, yaitu *Malassezia furfur*. Patogen ini menginfeksi bagian tubuh manusia yang rentan terhadap perkembangan penyakit, termasuk area kulit yang kaya akan sebum (sumber trigliserida) yang diproduksi oleh kelenjar *sebaceous* (Dylağ *et al.*, 2020; Abdelwahab *et al.*, 2023). Pityriasis versicolor adalah salah satu infeksi jamur superfisial kronis yang paling umum pada *stratum korneum* epidermis kulit. Faktor endogen seperti kecenderungan genetik dan/atau faktor lingkungan seperti iklim panas dan lembap mempengaruhi prevalensi penyakit di lokasi geografis tertentu (Honnavar *et al.*, 2020). Faktor risiko PV lainnya adalah kulit berlemak, pengobatan kortikosteroid, penyakit imunodefisiensi, dan pemukiman atau tempat tinggal kumuh (Nguyen *et al.*, 2020). Pityriasis versicolor sering terjadi pada remaja akhir dan dewasa muda baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan ditandai dengan bercak bersisik yang berbatas tegas dengan pigmentasi yang bervariasi. Pityriasis versicolor cenderung lebih aktif di musim panas (Łabędź *et al.*, 2023).

Penelitian epidemiologi terkait angka kejadian PV pada populasi santri di pondok pesantren secara nasional di Indonesia masih sangat terbatas. Namun didapatkan sebuah bukti dari penelitian yang dilakukan di salah satu pesantren di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan didapatkan hasil dari total sampel 88 santri, sebanyak 57 santri (64,8%) menderita PV dan 41 santri (83,7%) memiliki *personal hygiene* yang buruk (Anggina *et al.*, 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wardana *et al.* tahun 2020 bahwasannya, dari 68 santri pria di salah satu pondok pesantren di Lampung Tengah terdapat 21,4% yang mengidap PV dan 58,6% dari sampel memiliki *personal hygiene* yang buruk. Kedua penelitian sebelumnya juga didukung penelitian *cross-sectional* yang dilakukan oleh Rayinda *et al.* (2019) bahwa dari total sampel

1.250 pelajar yang tinggal di asrama, 37,74% di antaranya mengidap penyakit kulit dermatofitosis dengan prevalensi PV 0,74%.

Faktor penting lainnya adalah infeksi ini dapat menyerang permukaan kulit mana pun tergantung pada kelembapan dan kebersihan kulit yang dipengaruhi oleh *personal hygiene* (Suropati *et al.*, 2020). *Personal hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri guna mencapai kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* sangat penting dalam menentukan kondisi kesehatan seseorang, karena tubuh sehari-harinya terpapar kuman berbahaya, kebersihan diri menjadi faktor penentu terjadinya penyakit kulit. Lingkungan yang ramai, seperti pondok pesantren, mungkin juga menjadi faktor risiko infeksi Pityriasis versicolor. Pesantren berpotensi memberikan dampak terhadap kesehatan kulit. Pondok pesantren merupakan sebuah rumah komunal yang dihuni oleh para santri yang mengenakan pakaian bergantian, mandi menggunakan handuk bersama, dan tidur bersama. Keadaan ini mendorong tumbuhnya jamur *Malassezia* yang menyebabkan penyakit PV (Laely *et al.*, 2023).

Agama Islam secara umum selalu mengajarkan pengikutnya untuk menjaga kebersihan, karena Allah SWT telah berfirman bahwa Allah menyukai orang-orang yang mensucikan diri, sebagaimana firman-Nya pada surat Al-Baqarah Ayat 222 (Abubakar, 2024).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (QS. Al-baqarah [2]: 222).

Umat Islam yang taat haruslah mengamalkan perintah-perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menerapkan *personal hygiene* yang baik. Dengan menerapkan *personal hygiene* yang baik, tentunya dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit salah satunya infeksi PV. Selain dapat mencegah penyakit, penerapan *personal hygiene* yang baik juga merupakan

salah satu bentuk cerminan keimanan seorang Muslim. (Abubakar, 2024; Ruslan, 2023; Wahyuni, 2024).

Selain terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 222, kebersihan memiliki beberapa dalil lainnya, seperti yang tertuang pada QS. Al-Maidah Ayat 6. Surat tersebut secara terperinci mengajarkan kepada umat Muslim terkait kebersihan diri. Namun masih banyak ditemukan santri yang belum mengamalkan dalil tersebut. Hal ini didasarkan pada kurangnya adaptasi para santri yang di rumah terbiasa diurus oleh orang tuanya, tentunya akan mendapat kesulitan mengurus diri pada saat di pesantren termasuk mengurus kebersihan diri (Hestyaningsih *et al.*, 2024; Ruslan, 2023).

Berdasarkan pemaparan hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *personal hygiene* terhadap kejadian PV di salah satu pondok pesantren, yaitu “Hubungan antara Penerapan *Personal Hygiene* dengan Pityriasis Versicolor pada Santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang.”

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan mengingat prevalensi PV di Indonesia masih cukup banyak, sehingga, perlu dilakukan adanya intervensi untuk menekan prevalensi PV terus meningkat di Indonesia. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PV, seperti *personal hygiene* yang diterapkan pada santri pondok pesantren.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan *personal hygiene* pada santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang?
2. Berapa persentase kejadian Pityriasis versicolor pada santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku penerapan *personal hygiene* terhadap kejadian Pityriasis versicolor pada santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang?

4. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan antara penerapan *Personal Hygiene* dengan Pityriasis Versicolor?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *personal hygiene* dan kejadian Pityriasis versicolor pada santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui penerapan *personal hygiene* pada santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang
2. Mengetahui persentase kejadian Pityriasis versicolor pada santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang
3. Mengetahui adanya hubungan antara perilaku penerapan *personal hygiene* terhadap kejadian Pityriasis versicolor pada santri di Pesantren Riyadlul Awamil Serang
4. Mengetahui sudut pandang Islam mengenai hubungan antara penerapan *personal hygiene* dengan Pityriasis versicolor.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang dermatologi dan mikrobiologi mengenai hubungan antara penerapan *personal hygiene* terhadap kejadian Pityriasis versicolor.

1.5.2 Manfaat Praktik

1.5.2.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi dasar pengembangan kebijakan peningkatan praktik dan perilaku *personal hygiene* di masyarakat, terutama santri, di Indonesia, sehingga dapat

mencegah infeksi berbagai patogen penyebab penyakit, salah satunya adalah jamur.

1.5.2.2 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan civitas akademika Universitas Yarsi mengenai hubungan antara penerapan *personal hygiene* dengan Pityriasis versicolor.

1.5.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman menulis yang baik, serta dapat menambah wawasan peneliti dalam mengetahui hubungan antara penerapan *personal hygiene* dengan Pityriasis versicolor.